

**INDUSTRIALISASI PEDESAAN DAN DAMPAK KEBERADAAN PLTU
TANJUNG JATI B TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA TUBANAN, KECAMATAN KEMBANG,
KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

Annisah Mulyaning Zulfasari

NIM. 15720020

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisah Mulyaning Zulfasari

NIM : 15720020

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian serat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Annisah Mulyaning Z

NIM: 15720020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Annisah Mulyaning Zulfasari
NIM : 15720020
Prodi : Sosiologi
Judul : Industrialisasi Pedesaan dan Dampak Keberadaan PLTU Tanjung Jati B Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

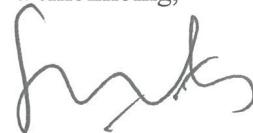
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Pembimbing,



Dr.Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-430/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul

: INDUSTRIALISASI PEDESAAN DAN DAMPAK KEBERADAAN PLTU TANJUNG JATI B TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA TUBANAN, KECAMATAN KEMBANG, KABUPATEN JEPARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISAH MULYANING ZULFASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15720020
Telah diujikan pada : Rabu, 18 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Ambar Sari Dewi, S.Sos, M.Si
NIP. 19761210 200801 2 008

Penguji II

Drs. H. Masdjuri, M.Si.
NIP. 19590320 198203 1 001

Yogyakarta, 18 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Asy-Syaikh Fawwaz bin Ali al-Madkhaly hafizhahullah :

“Bisa jadi kebaikan menunggumu ketika engkau ditimpa kerugian pada perkara-perkara yang engkau angan-anganan sejak lama, bisa jadi kebaikan tersebut datang kepadamu melalui salah satu pintu yang pernah suatu hari tertutup bagimu, jadi janganlah engkau putus asa, karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada ﷺ) dengan sabar dan sholat. Sungguh, ﷺ beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqarah : 153)

“Jangan bilang pada ﷺ jika kamu punya masalah besar, tapi bilanglah pada masalahmu jika kamu mempunyai ﷺ Yang Maha Besar”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi Sosiologi

Bapak dan Ibu saya yang paling saya cintai

Keluarga besar saya

Seseorang yang sangat berarti bagi saya

Seluruh pihak yang mendukung, membantu dan mendo'akan

Jazakumullaahu Khoiron



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Ucap syukur saya curahkan kepada Allah Subhanallahu Wa Ta’ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat dan kemudahan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Industrialisasi Pedesaan dan Dampak Keberadaan PLTU Tanjung Jati B Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara” untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi.

Selama penyusunan skripsi ini tidaklah mudah dan banyak mengalami hambatan, namun berkat dukungan dan masukan dari berbagai pihak dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata selaku Dosen Penasihat Akademik penulis.
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dewan pengaji yang telah mengoreksi dan memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi yang telah mengajar dan memberikan ilmunya.

7. Ibuku tercinta Ibu Sri Purwati dan Bapakku tersayang Bapak Mulyono, yang tidak pernah berhenti mendo'akan yang terbaik dan memberikan motivasi untuk selalu berjuang jangan sampai menyerah. Berkat do'a Ibu dan Bapak, putrimu ini mampu menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu atas izin Allah.
8. Kakakku Mas Teguh dan Mbak Yanna yang selalu mendukung dan Muhammad Denangga Al Fatih yang menjadi penghibur ketika penat.
9. Keluarga besarku Mbak Dinur, Midut, Mbak Naya, Mas Sigit, Anda, Friza, Kholil, yang mendukung dan mendo'akan.
10. Sosok yang sangat berjasa dan berdedikasi tinggi bagi saya, Muhammad Iqbal yang selalu memberikan semangat, selalu mendo'akan, dan banyak membantu dalam proses penelitian ini. Jika ada ucapan yang lebih dari terima kasih, maka itu pantas saya ucapkan kepada beliau. Jazakallahu Khairan mas.
11. Saudara-saudaraku Jollify yang selalu memberi semangat dan dukungan serta do'a. Alhamdulillah sampai sekarang persaudaraan kita semua tetap terjalin, semoga kelak bisa menjadi saudara sampai di Jannah-Nya.
12. Teman-teman Sosiologi angkatan 2015, dan juga untuk Istianah dan Irfa Rezqia yang bersedia meluangkan waktu untuk diskusi, memberi semangat dan banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN 96 kelompok 140 yang susah sekali untuk kumpul tapi sedikit menstimulasi agar bisa segera menyelesaikan skripsi.
14. Sahabatku Reva dan Endah yang memberikan semangat dan membantu dalam proses pengambilan data.
15. Kepala Desa Tubanan yang telah memberikan izin untuk penelitian di Desa Tubanan.
16. Perangkat Desa Tubanan yang bersedia memberikan informasi dan memberikan data desa.
17. Masyarakat Desa Tubanan yang bersedia memberikan infomasi untuk mendukung penelitian ini.

18. Semua pihak-pihak yang turut memberikan dukungan, do'a, serta masukan kepada penulis.

Menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga dapat memberi manfaat dan menambah wawasan kepada pembaca. Bersamaan dengan adanya naskah skripsi ini semoga menjadikan penulis lebih baik lagi dari segi akhlak dan ilmu pengetahuan. Demikian skripsi ini ditulis apabila ada kekurangan saya mohon maaf dan terima kasih atas perhatiannya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Penulis,

Annisah Mulyaning Z



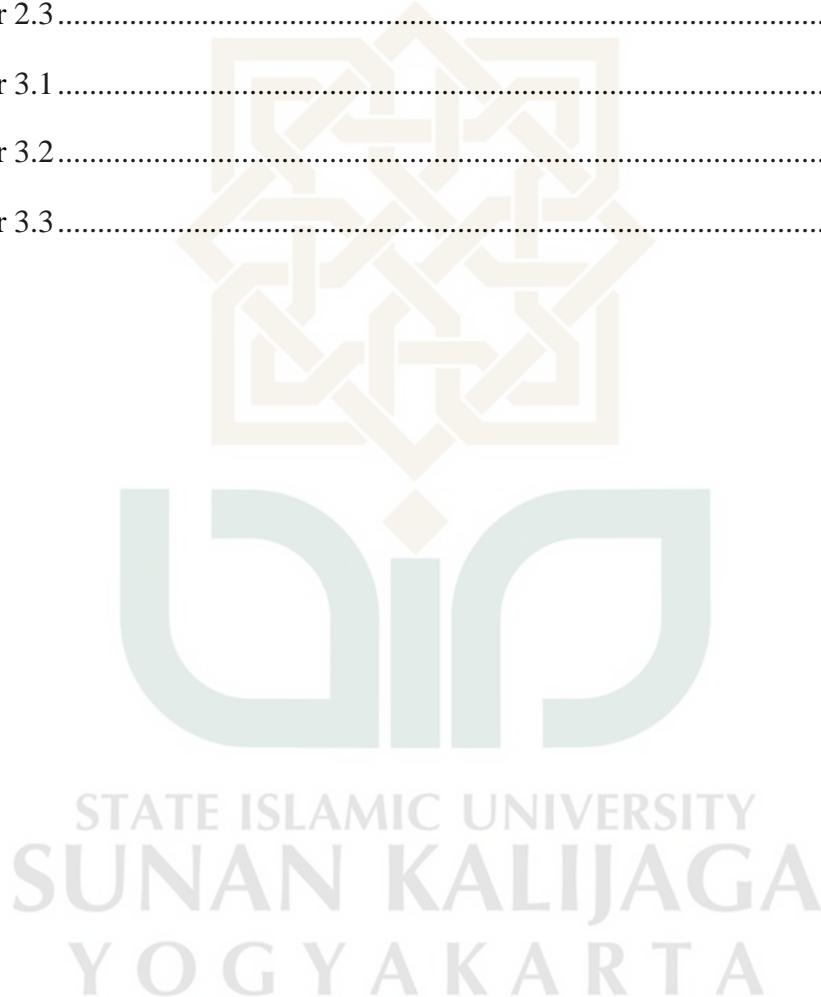
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	27
A. Kondisi Umum Desa.....	27
B. Letak Geografis.....	28
C. Kondisi Demografi.....	30
D. Kondisi Sosial	30
E. Kondisi Ekonomi	31
F. Kondisi Keagamaan.....	32

G. Profil PLTU Tanjung Jati B	33
H. Profil Informan.....	33
BAB III INDUSTRIALISASI DESA TUBANAN DENGAN KEBERADAAN PLTU TANJUNG JATI B	37
A. Proses Industrialisasi dari PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan.....	37
1. Sejarah PLTU Tanjung Jati B	39
2. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Setelah Keberadaan PLTU Tanjung Jati B	42
B. Dampak Positif PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan	56
C. Dampak Negatif PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan	62
BAB IV PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TUBANAN MELALUI INDUSTRIALISASI DARI PLTU TANJUNG JATI B DI DESA TUBANAN.....	67
A. Konsep Industrialisasi di Desa Tubanan.....	67
B. Islam dan Perubahan Sosial	76
1. Dampak Positif pada Aspek Keagamaan	77
2. Dampak Negatif pada Aspek Keagamaan	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89
BIODATA PENULIS	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	28
Gambar 2.2	29
Gambar 2.3	31
Gambar 3.1	43
Gambar 3.2	47
Gambar 3.3	57



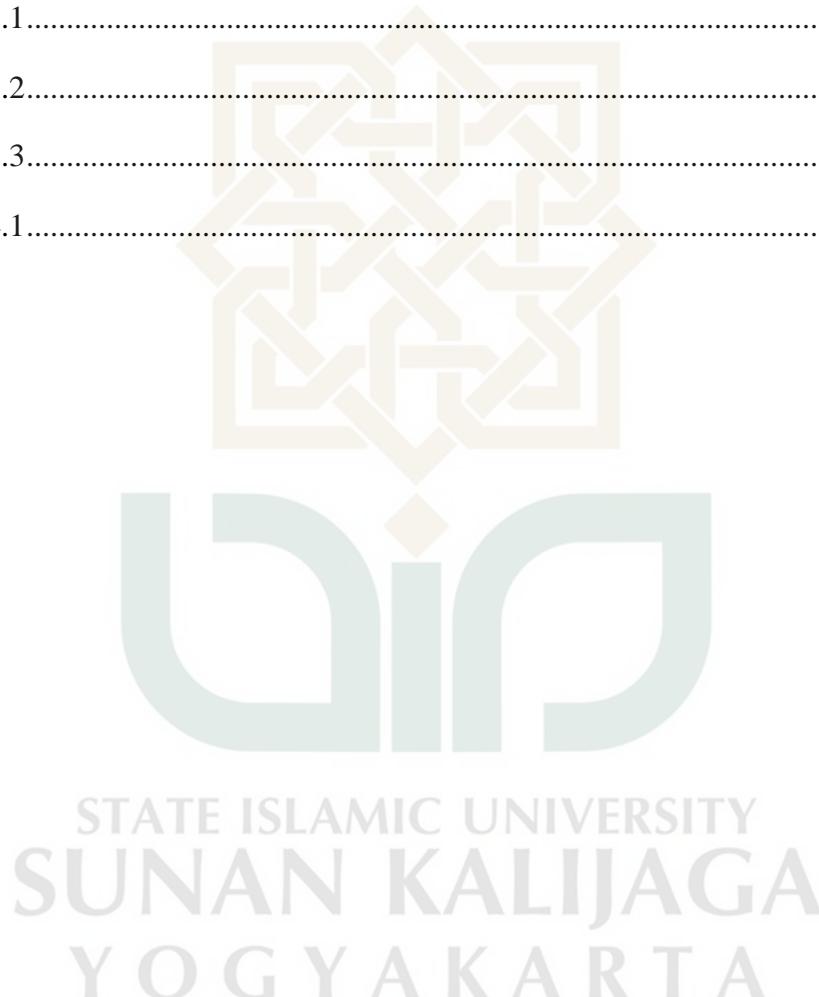
DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	46
Grafik 3.2	49
Grafik 3.3	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	21
Tabel 1.2.....	24
Tabel 3.1.....	45
Tabel 3.2.....	55
Tabel 3.3.....	66
Tabel 4.1.....	73



ABSTRAK

Keberadaan Industrialisasi di Indonesia merupakan upaya untuk menggalakkan pembangunan melalui pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sebagai wujud industrialisasi saat ini banyak dilakukan di pedesaan. Industrialisasi di pedesaan menyebabkan terjadinya perubahan secara bertahap. Perubahan tersebut dapat berupa fisik dan non fisik dalam aspek sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut dialami oleh Desa Tubanan yang merupakan desa yang mengalami industrialisasi akibat keberadaan PLTU Tanjung Jati B. Keberadaan PLTU di Desa Tubanan menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat tentu memiliki dampak positif dan negatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses industrialisasi dari PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan dan dampak yang dialami oleh masyarakat Desa Tubanan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembangunan modernisasi yang digagas oleh W.W. Rostow yang dikenal dengan lima tahap pembangunan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang penting, kemudian menyajikan data dan langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum adanya PLTU masih bergantung pada sumber daya alam, produktivitas rendah, dan masyarakat masih tradisional. Setelah berdiri dan beroperasinya PLTU Tanjung Jati B kondisi sosial dan ekonomi masyarakat mengalami perubahan menjadi desa yang modern, perekonomian masyarakat meningkat, infrastruktur mulai digalakkan, dan teknologi mengalami kemajuan. Dampak positif dari perubahan tersebut adalah meningkatkan perekonomian masyarakat, membuka peluang kerja, memberdayakan sumber daya manusia, dan modernisasi. Dampak negatifnya polusi udara meningkat yang berdampak pada kesehatan masyarakat, kehadiran para pendatang juga memberikan pengaruh negatif pada masyarakat pribumi, dan masyarakat merasa kurang aman. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah pengetahuan mengenai Sosiologi Pembangunan, Sosiologi Ekonomi, dan mengenai industrialisasi pedesaan. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai dampak yang terjadi pada masyarakat sehingga dapat menjadi bahan masukan kepada pemerintah untuk evaluasi.

Kata Kunci : *Industrialisasi, PLTU, Perubahan Masyarakat.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kebutuhan listrik yang tinggi. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan tersebut adalah dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). PLTU adalah suatu sistem pembangkit tenaga listrik yang mengonservasikan energi kimia menjadi energi kinetik dengan menggunakan uap air sebagai fluida kerjanya, yaitu dengan memanfaatkan energi kinetik uap untuk menggerakkan proses sudu-sudu turbin, selanjutnya poros turbin menggerakkan generator yang kemudian dibangkitkan energi listrik.¹ Kehadiran PLTU sangat membantu untuk menyuplai listrik sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam berbagai aktivitas.

Terdapat 36 unit PLTU yang tersebar di Indonesia, 11 unit berada di Pulau Jawa dan 25 unit di luar Jawa,² salah satunya PLTU yang dibangun pemerintah berlokasi di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. PLTU yang berlokasi di Desa Tubanan dikenal dengan nama PLTU Tanjung Jati B, PLTU Tanjung Jati B merupakan salah satu dari pembangkit listrik bertenaga uap terbesar di Jawa Tengah yang menyumbang hingga kurang lebih 12% dari total suplai listrik di sistem kelistrikan Jawa-Bali dengan menggunakan bahan bakar batubara, berkapasitas terpasang 4 x 710 Megawatt dengan produksi listrik netto 4

¹ Rahmy, Desnia. 2017. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Sijantang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. PGRI Sumatera Barat. Padang. hlm 3.

² Direktorat Jendral Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. *Statistik Ketenagalistrikan*. 2016. hlm 8.

x 660 Megawatt.³ Menurut Data Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral, pada tahun 2016 pemakaian batubara untuk pembangkit listrik mencapai 50.556.446,13 ton, kemudian energi gas alam 48.502,37 mmscf, bahan bakar minyak 324.131,45 kilo liter.⁴

Proses pembangunan PLTU Tanjung B dimulai pada tahun 1996, namun pekerjaan konstruksi sempat dihentikan akibat krisis ekonomi Asia pada tahun 1998. Secara resmi PLTU Tanjung Jati B beroperasi sejak November tahun 2006.⁵ Lokasi berdirinya PLTU berada di wilayah Desa Ring Satu yang terdiri dari Desa Tubanan, Desa Kaliaman kecamatan Kembang dan Desa Bondo kecamatan Bangsri.⁶ Namun desa yang paling dekat dengan PLTU Tanjung Jati B adalah Desa Tubanan. Pasca munculnya PLTU di Desa Tubanan menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat sekitar kawasan PLTU.

Wilayah Desa Tubanan kini berubah menjadi kawasan industri setelah PLTU Tanjung Jati B dibangun dan beroperasi bahkan sampai disematkan slogan khusus “Desa Tubanan Desa Energi”. Berbagai macam aktivitas industri terlihat dari kendaraan seperti truk-truk besar, kontainer maupun mobil-mobil yang keluar masuk wilayah PLTU. Selain itu masyarakat mulai berdagang makanan, toko kelontong, dan toko-toko lainnya. Mengamati kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Tubanan yang sebelumnya merupakan wilayah pertanian dan sebuah desa yang bergantung pada sumber daya alam kini mengalami perubahan.

³ Assa, Enar Ratriany. 2016. *Desa Ternak Penghasil Energi*. (Semarang : Harmasindo). hlm 33.

⁴ Direktorat Jendral Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, *op.cit.* hlm 28.

⁵ Assa, Enar Ratriany, *op.cit.*, hlm. 34.

⁶ *ibid*, hlm.1.

Sementara itu, perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.⁷ Perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat, ditandai dengan adanya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan.⁸ Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam infrastuktur atau perubahan kelas sosial atau perubahan peran kelompok sosial tertentu. Perubahan sosial seharusnya diartikan sebagai bentuk kebangkitan (*an-nadhah*) dan kemajuan (*at-taqaddum*).⁹

Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun, masyarakat akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula bagi aktivitas atau perilaku manusia. Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.¹⁰

Perubahan yang terjadi di Desa Tubanan tampak pada aspek sosial dan ekonomi. Pada aspek sosial ditandai dengan munculnya para pendatang yang berasal dari luar desa untuk mencari pekerjaan dan munculnya organisasi-organisasi masyarakat serta kelompok-kelompok sosial. Perubahan pada aspek ekonomi seperti pergeseran mata pencaharian. Mayoritas penduduk Desa Tubanan berprofesi sebagai petani berdasarkan data tahun 2018 menunjukkan bahwa 1.676

⁷ Soekanto, Soerjono. 2006. "Sosiologi Suatu Pengantar".(Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada). hlm 259.

⁸ Rahmy, Desnia. *op.cit*.

⁹ Rusmana, Dadan. dkk. 2013. *Tafsir Ayat-ayat Sosial Budaya*. (Bandung : CV Pustaka Setia). hlm 311.

¹⁰Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta : Rajawali Pers). hlm 1.

orang dari jumlah penduduk 11.129 orang adalah di sektor pertanian.¹¹ Kemudian terjadi pergeseran menjadi pedagang yang berjualan disekitar PLTU, ada yang menyewakan rumah sebagai tempat kost untuk para karyawan PLTU, dan ada juga yang bekerja sebagai karyawan di PLTU sendiri.¹²

Sekarang pendapatan masyarakat di sekitar PLTU telah banyak yang memiliki pendapatan tetap dan merasa hidup mapan. Dahulu sebelum adanya PLTU Tanjung Jati B pendapatan rata-rata Rp. 1.200.000 per bulan dan tidak tetap, namun setelah keberadaan PLTU Tanjung Jati B rata-rata pendapatan meningkat mencapai sekitar Rp.2.000.000 per bulan. Pihak PLTU memberikan kuota kepada masyarakat yang berdomisili di kawasan PLTU untuk direkrut sebagai karyawan namun hanya beberapa 70% saja tidak keseluruhan. Masyarakat yang direkrut sebagai karyawan di PLTU kebanyakan menduduki posisi sebagai pekerja kasaran tidak menjabat pada posisi yang tinggi di PLTU.¹³

Sehubungan dengan terjadinya industrialisasi di Desa Tubanan dan perubahan pada masyarakat setelah keberadaan PLTU Tanjung Jati B, hal tersebut menimbulkan dampak terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Tubanan. Maka penelitian ini akan mengkaji lebih dalam proses industrialisasi yang dialami oleh masyarakat setempat serta dampak positif dan negatif dari proses industrialisasi tersebut.

¹¹ Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan. tahun 2018 semester II.

¹² Hasil observasi di sekitar PLTU Tanjung Jati B.

¹³ Hasil penelitian mata kuliah Praktik Penelitian Sosial (PPS), 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses industrialisasi PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan ?
2. Bagaimana dampak keberadaan PLTU Tanjung Jati B terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana keberadaan PLTU Tanjung Jati B mempengaruhi kehidupan keagamaan di Desa Tubanan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui proses industrialisasi dari PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan.
- 2) Mengetahui dampak positif dan negatif keberadaan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan.
- 3) Mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan setelah keberadaan PLTU Tanjung Jati B.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis : penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam Sosiologi Pembangunan, Sosiologi Ekonomi yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi atau bagaimana ekonomi mempengaruhi

masyarakat¹⁴, dan mengenai industrialisasi pedesaan. Penlitian ini mampu menambah wawasan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut.

Manfaat Praktis : manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran mengenai dampak yang terjadi di masyarakat khususnya pada kondisi sosial dan kondisi ekonomi. Dapat juga menjadi bahan masukan kepada pemerintah dan perangkat desa setempat untuk menjadi evaluasi kondisi masyarakat setelah keberadaan PLTU Tanjung Jati B.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk meninjau kembali peneletian terdahulu atau yang sudah diteliti dengan tujuan untuk membedakan dengan apa yang akan diteliti sehingga dapat terhindar dari plagiasi. Penulis mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema serupa dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Penelitian pertama, jurnal yang ditulis oleh Sulistyaningsih yang berjudul “Industrialisasi Pedesaan dan Pemberdayaan Ekonomi Petani Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta”.¹⁵ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak industrialisasi pedesaan terhadap pemberdayaan ekonomi petani di Desa Sitimulyo dan mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan gabungan kelompok tani agar berdaya secara ekonomi di tengah

¹⁴ Damsar, dkk. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group). Hlm 11.

¹⁵ Sulistyaningsih, Industrialisasi Pedesaan dan Pemberdayaan Ekonomi Petani Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. (*Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol 8, No. 1. Oktober 2013).

himpitan industrialisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif serta menggunakan teori industrialisasi dan pemberdayaan. Hasil dari penelitian ini adalah industrialisasi pedesaan berdampak kepada pemberdayaan ekonomi petani di Desa Sitimulyo baik secara langsung atau tidak, baik berdampak positif atau negatif. Dampak negatif yang dirasakan petani adalah kesulitan perairan untuk sawahnya, yang demikian dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produktivitas tanaman sehingga berpengaruh juga terhadap pendapatan petani. Dampak positifnya berupa penyerapan tenaga lokal.

Beda halnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain berada di lokasi yang berbeda dengan penelitian di atas, perbedaan juga terdapat pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian di atas adalah ekonomi petani yang berada di pedesaan yang mengalami industrialisasi dan fokus penelitiannya berada pada dampak yang dirasakan petani akibat industrialisasi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memiliki objek yang lebih luas yaitu masyarakat Desa Tubanan dengan berbagai profesi tidak hanya petani saja, serta fokus penelitian yang penulis kaji adalah proses dari industrialisasi dan dampak-dampak dari aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan. Selain itu, industri yang berada di Bantul adalah bentuk industri pabrik-pabrik swasta yang berbeda-beda dan tersebar di beberapa tempat, sedangkan PLTU di Jepara adalah industri besar yang beroperasi pada bidang kelistrikan dan berada di bawah naungan BUMN.

Penelitian *kedua*, Tesis yang disusun oleh Betara Hendro Cahyono yang berjudul “Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan PLTU Tanjung

Jati B Jepara".¹⁶ Fokus penelitian ini adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan berpindah dari pihak yang membangun ke manajemen operasional PLTU dan dikaji menggunakan teori tentang lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di desa yang berbatasan langsung dengan PLTU. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab lingkungan hanya untuk menaati peraturan bidang lingkungan. Komponen sosial khususnya masyarakat belum memperoleh perhatian khusus.

Meskipun terdapat kesamaan lokasi penelitian berada di PLTU Tanjung Jati B Jepara, namun fokus penelitian berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian di atas berfokus pada kajian terkait CSR (*Coorporate Social Responsibility*) yang lakukan oleh pihak PLTU kepada masyarakat serta lebih mengarah kepada kajian ilmu lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengarah pada kajian ilmu sosiologi yang berfokus pada dampak yang dialami oleh masyarakat pada aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan.

Penelitian ketiga, Jurnal yang disusun oleh Syapsan, Syafril Basri, dan Elida Ilyas yang berjudul "Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang Provinsi Riau".¹⁷ Fokus pada penelitian ini adalah pembangunan dalam suatu wilayah dapat menyebabkan perubahan baik sosial-ekonomi dan budaya yang bisa jadi terjadi benturan

¹⁶ Betara Hendro Cahyono 2013., *Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PLTU Tanjung Jati B Jepara*. Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro.

¹⁷ Syapsan, dkk. Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang Provinsi Riau. (*Jurnal Ekonomi*. Vol. 18. No. 2. 2010)

kepentingan dalam masyarakat. Teori yang digunakan adalah konsep perubahan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber dan W. Kornblum. Penelitian ini melihat bahwa perubahan yang terjadi pasca pembangunan PLTA Koto Panjang meliputi beberapa aspek antara lain aspek pendidikan, aspek kesehatan, perubahan terhadap adat istiadat, dan perubahan lingkungan sosial dalam pertanian.

Penelitian di atas berada di lokasi Koto Panjang di Provinsi Riau, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berada di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, sistem kerja Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) adalah menggunakan uap sebagai pembangkit utamanya, berbeda dengan sistem kerja Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang menggunakan air sebagai pembangkit utamanya, sehingga dampak yang diakibatkan oleh kedua pembangkit listrik tersebut juga berbeda.

Penelitian *keempat*, skripsi yang disusun oleh Meriyanti yang berjudul “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Suak Pontong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”.¹⁸ Penelitian ini fokus pada dampak dari pembangunan PLTU yang dialami masyarakat khususnya pada mata pencaharian. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori evolusi untuk menejelaskan tentang perubahan dan teori sistem untuk menjelaskan tentang dampak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua dampak pembangunan PLTU yakni, positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya

¹⁸ Meriyanti, 2013. *Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*. (Universitas Tueku Umar. Aceh Barat).

adalah perekonomian masyarakat meningkat serta terbukanya lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran, sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya polusi udara yang berasal dari operasi PLTU dan juga kebisingan yang berasal dari suara pembangkit listrik.

Letak perbedaan dengan penelitian di atas adalah pada fokus penelitian yang hanya meneliti tentang perubahan mata pencaharian saja, selain itu lokasi PLTU juga berada di Kabupaten Nagan Raya yang terletak di luar Jawa yakni Provinsi Aceh. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus tidak hanya pada dampak terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat saja namun mengkaji dampak pada aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan. Keberadaan lokasi penelitian yang berbeda pulau, sehingga aktivitas ekonomi, aksesibilitas, serta kondisi lainnya berbeda dengan antara di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh dengan kondisi di Kabupaten Jepara yang berada di pulau Jawa.

Penelitian kelima, artikel yang ditulis oleh Desnia Rahmi yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Desa Sijantang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”.¹⁹ Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi masyarakat akibat pembangunan PLTU di Desa Sijantang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Teori yang digunakan adalah teori perubahan menurut Neil Smelser. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menggambarkan masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan dari berdirinya PLTU yang sebelumnya perilaku dan sikap serta

¹⁹ Rahmy, Desnia. 2017. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Sijantang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. PGRI Sumatera Barat. Padang.

kondisi perekonomian masyarakat yang masih bergantung pada alam menjadi memiliki sikap dan perilaku individual namun perekonomian masyarakat meningkat.

Lokasi penelitian di atas terletak di Provinsi Sumatera Barat sedangkan lokasi penelitian yang penulis lakukan berada di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun terdapat kesamaan mengkaji tentang perubahan sosial dan ekonomi sebagai akibat dari pembangunan PLTU, namun penelitian di atas tidak membahas tentang industrialisasi pedesaan. Selain itu, penelitian di atas lebih mengukur pada proses perubahan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengarah pada analisis dampak yang disebabkan oleh keberadaan PLTU.

Penelitian *keenam*, tesis yang ditulis oleh Moh. Sifak yang berjudul “Dampak Proyek Pembangunan PLTU Tanjung Jati-B Terhadap Peluang Kerja (Studi kasus di Desa Tubanan Kembang Jepara)”²⁰. Fokus penelitian ini adalah peneliti menganalisi dampak dari proyek pembangunan PLTU Tanjung Jati B terhadap peluang kerja dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2006 di Desa Tubanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keterkaitan (*Linkages*) yang menjelaskan bahwa strategi penting yang dapat diterapkan dalam mengembangkan ekonomi adalah keterkaitan (*linkages*), baik antar sektor proyek pembangunan ataupun dalam sektor proyek pembangunan itu sendiri. Seberapa jauh keterkaitan itu akan mendorong dan merangsang perumbuhan sektor-sektor ekonomi masyarakat yang sekaligus mampu menciptakan kaitan-kaitan antara

²⁰ Moh. Sifak. 2006. *Dampak Proyek Pembangunan PLTU Tanjung Jati-B Terhadap Peluang Kerja (Studi kasus di Desa Tubanan Kembang Jepara)*. Program Studi Pendidikan IPS. Universitas Negeri Semarang.

usaha-usaha dalam skala kecil dan skala besar.²¹ Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Proyek Pembangunan PLTU Tanjung Jati-B telah menciptakan peluang kerja baru sebagai karyawan PLTU, tukang ojek, dan membuka toko atau warung makan. Adapun pekerjaan sambilan sebagai montir bengkel sepeda motor, cucian mobil dan tata rias atau salon.

Terdapat kesamaan lokasi di PLTU Tanjung Jati B Jepara, namun substansi penelitian di atas hanya menjelaskan kepada peluang kerja sedangkan substansi penelitian yang penulis lakukan mengkaji mengenai proses industrialisasi dari PLTU Tanjung Jati B dan dampak yang dialami oleh masyarakat pada aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan. Selain itu, rentan masa penelitian dalam kajian ini dinilai sudah cukup lama yakni pada tahun 1996-2006 dan dimungkinkan telah terjadi banyak perubahan, sehingga penelitian yang dilakukan penulis dapat memperbarui data yang lebih terbaru.

Penelitian *ketujuh*, jurnal yang ditulis oleh Bayu Aji Prakoso, Dewi Rostyaningsih, Sundarso, Aufarul Marom berjudul “Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara”.²² Fokus penelitian ini adalah pada evaluasi dampak yang terjadi akibat pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan menggunakan teori model evaluasi bebas tujuan yang dikemukakan oleh Michael Scriven. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian

²¹ *ibid.*

²² Prakoso, Bayu Aji dkk. 2015. Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, *Jurnal Jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro*.

ini menunjukkan keberadaan PLTU Tanjung Jati B memberikan dampak terhadap beberapa aspek, diantaranya aspek individu, organisasional, masyarakat, lembaga, dan sistem sosial. Dampak yang dirasakan oleh individu dan masyarakat adalah merasakan perubahan perekonomian yang meningkat namun menimbulkan kecemburuhan sosial. Dampak organisasional memuaskan dan menambah pengalaman setiap kelompok organisasi, sedangkan dampak lembaga dan sistem sosial memberikan pengaruh yang baik kepada lembaga yang ada.

Meskipun memiliki kesamaan mengenai dampak yang disebabkan oleh PLTU Tanjung Jati B di Jepara, namun penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik mengkaji pada aspek sosial dan ekonomi. Lain halnya dengan penelitian di atas yang terbatas pada dampak secara luas yang meliputi dampak individu, organisasional, masyarakat, lembaga dan sistem sosial. Penelitian di atas juga tidak mengaitkan kepada proses industrialisasi.

Berdasarkan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan. Penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada industrialisasi yang terjadi di Desa Tubanan dan dampak dari keberadaan PLTU Tanjung Jati B yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tubanan. Teori yang digunakan adalah teori pembangunan modernisasi yang dikemukakan oleh W.W. Rostow. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya lebih dominan pada kajian ilmu lingkungan dan hanya menganalisis dampak. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang letak lokasinya sama, namun penelitian ini dapat lebih

menguatkan data dan memberikan pembaharuan data dari kondisi sosial ekonomi masyarakat saat ini.

E. Landasan Teori

Berkaitan dengan fenomena industrialisasi pedesaan serta dampaknya terhadap perubahan sosial ekonomi pasca pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Tubanan, Kecamatan, Kabupaten Jepara maka penulis menganalisis dengan menggunakan teori pembangunan modernisasi yang dikemukakan oleh Walt Whiltman Rostow. Teori yang dikemukakan adalah teori tahapan pembangunan ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan yang harus dipersiapkan masyarakat tradisional sebelum berubah menjadi masyarakat modern.²³

Menurut Rostow, proses reformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern atau istilah lainnya pembangunan ekonomi adalah proses multidimensional. Tidak hanya berarti perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditujukan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan peranan sektor industri, namun pembangunan ekonomi yang dimaksud berarti pula sebagai proses yang menyebabkan beberapa perubahan seperti pada penjelasan berikut²⁴ :

- a. Perubahan orientasi organisasi social, ekonomi, dan politik yang mulanya berorientasi pada suatu daerah berubah menjadi berorientasi pada luar daerah.

²³ Damsar, dkk. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group). hlm. 213.

²⁴ Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung : CV Pustaka Setia). hlm 51-52.

- b. Perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak pada suatu keluarga, yaitu menginginkan banyak anak menjadi keluarga kecil.
- c. Perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat, yang pada mulanya melakukan investasi yang tidak produktif (menumpuk emas, membeli tanah, membeli rumah) berubah menjadi investasi yang produktif.
- d. Perubahan sikap hidup dan adat-istiadat yang terjadi kurang merangsang pembangunan ekonomi (misalnya sikap menghargai waktu, sikap menghargai prestasi orang lain).

Dalam bukunya Rostow “*The Stage of Economic Growth*” menjelaskan adanya lima tahap pembangunan ekonomi, diantaranya²⁵ :

1. Masyarakat tradisional (*the traditional society*).

Pada masyarakat ini, fungsi produksinya terbatas yang ditandai oleh cara produksi yang relatif masih primitif dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional. Ciri lainnya, tingkat produktivitas pekerja masih rendah sehingga sebagian sumber daya masyarakat digunakan untuk sektor pertanian. Dalam sektor pertanian ini struktur sosialnya bersifat hierarkis, yaitu mobilitas vertikal anggota masyarakat dalam struktur sosial kemungkinannya sangat kecil. Maksudnya kedudukan seseorang dalam masyarakat tidak berbeda dengan nenek moyangnya.²⁶

Tahap pembangunan pada masyarakat tradisional ditandai oleh pembangunan dan pada tahap ini perubahan sosial berjalan cukup lambat dan proses produksi juga belum dimaksimalkan. Hal ini lebih disebabkan oleh kemampuan masyarakat tardisional untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi; nilai-nilai fatalistik juga cukup berkembang.²⁷

²⁵ Martono, Nanang. *op.cit.* hlm 62.

²⁶ Jamaludin, Adon Nasrullah. *op.cit.* hlm 52.

²⁷ Martono, Nanang. *op.cit.* hlm 62.

2. Prakondisi tinggal landas (*the preconditions for take off*).

Tahapan ini Menurut Rostow, tercapainya pertumbuhan ekonomi jika diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain dalam masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut yang akan memungkinkan terjadinya kenaikan tabungan dan penggunaan tabungan itu sebaik-baiknya.²⁸

Pada tahap ini, ide-ide untuk mempelajari kemajuan ekonomi sudah mulai tumbuh, termasuk di dalamnya adalah berkembangnya pendidikan, kewirausahaan, dan institusi yang dapat memobilisasi modal. Selain itu tahap ini sudah mulai banyak pengusaha, perluasan pasar dan terjadi pembangunan pada sektor industri.²⁹

3. Tahap tinggal landas (*the take off*).

Pada tahap ini pertumbuhan ekonomi sudah mulai tinggi, teknologi-teknologi baru sudah mulai diakses; mulai muncul kelompok-kelompok politik yang kecil; pertumbuhan modal bagi perluasan industri; serta angka kematian relatif rendah.³⁰

Pada awalnya tahap ini terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat, seperti terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, revolusi politik, dan terbukanya pasar-pasar baru. Sebagai akibat dari perubahan-perubahan tersebut, terciptanya inovasi dan peningkatan investasi.³¹

4. Menuju Kedewasaan (*the drive to maturity*).

Ciri dari tahapan ini adalah investasi berasal dari 10-20% pendapatan nasional; pemanfaatan teknologi menjadi semakin kompleks dan sektor industri bergerak ke arah industri lebih berat.

²⁸ Jamaludin, Adon Nasrullah. *op.cit.* hlm 53.

²⁹ Martono, Nanang. *op.cit.* hlm 62.

³⁰ *ibid.*

³¹ Jamaludin, Adon Nasrullah. *op.cit.* hlm 54.

Menurut Rostow, tahap menuju kedewasaan atau pematangan pertumbuhan sebagai masa yang masyarakatnya secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi.³² Rostow mengemukakan pula karakteristik non-ekonomis dari masyarakat pada tahap ini sebagai berikut.

Pertama, Struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan. Peranan sektor industri semakin penting, sedangkan sektor pertanian menurun. *Kedua*, sifat kepemimpinan dalam perusahaan mengalami perubahan manajer professional semakin penting dan menggantikan kedudukan pengusaha pemiliki. *Ketiga*, kritik-kritik terhadap industrial mulai muncul sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap dampak industrialisasi.³³

5. Tahap konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*).

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari teori pertumbuhan ekonomi Rostow. Pada tahap ini perhatian masyarakat bukan lagi pada masalah produksi tetapi lebih menekankan pada masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.³⁴

Tahap ini dicirikan dengan sektor industri mulai mengkhususkan pada produksi barang-barang konsumsi dan penyediaan jasa. Kebutuhan mendasar pada tahap ini adalah memberikan pelayanan dan fokus pada kesejahteraan dan keamanan masyarakat.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, proses pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan sebagai proses perubahan yang tidak hanya terlihat pada aspek fisik melainkan juga terjadi pada proses perubahan aktivitas dari tradisional menuju modern disertai dengan adanya stabilitas

³² *ibid.*

³³ *ibid.* hlm 55.

³⁴ *ibid.*

³⁵ Martono, Nanang. *op.cit.* hlm 62.

perekonomian. Sehingga perubahan ekonomi dalam arti industrialisasi juga berpengaruh pada kemajuan di berbagai aspek salah satunya aspek sosial.

Demikian pula yang terjadi pada masyarakat Desa Tubanan pasca pembangunan PLTU. Menurut pandangan teori Rostow, masyarakat Desa Tubanan mengalami perubahan dari aspek sosial dan juga ekonomi. Pembangunan menyebabkan kondisi infrastruktur, sarana dan prasarana di Desa Tubanan semakin berkembang, sehingga dapat dinilai masyarakat Desa Tubanan menempati tahap ke tiga proses pertumbuhan ekonomi. Selain itu, proses perubahan yang terjadi pada masyarakat di Desa Tubanan pasca keberadaan PLTU Tanjung Jati B ini menunjukkan kepada proses pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang dikemukakan dalam teori Rostow.

Dalam hal ini, proses perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Tubanan meliputi aspek ekonomi petani, nelayan, pedagang, peternak dan jasa. Sebagai gambaran, perubahan tersebut terjadi kepada para petani yang tidak hanya terbatas kepada aktivitas pertanian melainkan juga turut berpartisipasi sebagai pekerja dalam industri PLTU. Berdasarkan penjelasan inilah penulis memilih Teori Pertumbuhan Ekonomi W.W. Rostow sebagai alat analisis dalam melihat proses perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Tubanan setelah keberadaan PLTU serta akan dijelaskan pula terkait dampak dari perubahan tersebut.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif. Pada jenis penelitian ini menggambarkan kondisi sebenarnya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan bekenaan dengan kondisi masa sekarang yang penulis amati dan observasi selama penelitian di lapangan.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tepatnya di wilayah pembangunan PLTU Tanjung Jati B. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah salah satu desa yang termasuk kawasan pembangunan PLTU yang paling terlihat signifikan mengalami perubahan dan sangat jelas mengalami industrialisasi serta dampaknya yang dialami oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data jenis primer dan data jenis sekunder. Data primer diperoleh dari perseorangan atau organisasi secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari data referensi buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, maupun karya lain dan bersifat tidak langsung. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab guna untuk mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.³⁶ Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan masyarakat Desa Tubanan yang berada di wilayah sekitar PLTU terkait tujuan penelitian sebagai pendukung untuk melengkapi data. Wawancara dilakukan kepada 10 warga Desa Tubanan yang berada di wilayah sekitar PLTU dengan profesi yang berbeda-beda diantaranya, Staff Kelurahan bagian TU dan UMUM, *Leader Security* PLTU, Tokoh Agama, Petani, Nelayan, Peternak, Pedagang, Karyawan PLTU, Buruh untuk menanyakan dampak apa saja yang terjadi di wilayah PLTU dan bagaimana proses perubahan yang terjadi di Desa Tubanan.



³⁶ Satori, Djam'an. dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Alfabeta). hlm. 130.

Tabel 1.1. Tahapan Wawancara.

NO	TANGGAL	WAKTU	KETERANGAN
1.	17 Februari 2018	09.00-14.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Lia dan Bapak Tukul
2.	19 April 2018	10.00 WIB-selesai	Wawancara dengan Gilang dan Ronal
3.	21 April 2018	10.00-12.00 WIB	Wawancara dengan Bapak Nidi
4.	3 April 2019	13.00-16.00 WIB	Wawancara dengan Bapak Romdhon, Ibu Maryati, dan Bapak Yuli
5.	6 April 2019	19.30-20.30 WIB	Wawancara dengan Bapak Sudar
6.	10 April 2019	10.00-12.00 WIB	Wawancara dengan Bapak Supriyono

2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁷ Observasi dilakukan sejak bulan April 2018 dengan cara mengamati secara langsung wilayah sekitar pembangunan PLTU Tanjung Jati B. Penulis mengamati kegiatan kelompok-kelompok sosial, kegiatan masyarakat

³⁷ Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rineka Cipta). hlm 93-94.

yang bermata pencaharian petani, nelayan, pedagang, dan karyawan PLTU. Selama observasi dilakukan menunjukkan bahwa dampak yang disebabkan oleh keberadaan PLTU Tanjung Jati B telah mengakibatkan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Tubanan pasca dibangunnya PLTU Tanjung Jati B.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dapat berupa foto, video, teks, arsip, maupun gambaran visual kondisi masyarakat Desa Tubanan di wilayah sekitar PLTU Tanjung Jati B.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.³⁸

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap :

1. Reduksi Data

Pada proses ini dilakukan proses merangkum, memilih, menyeleksi dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga di dapatkan data yang relevan dengan tujuan

³⁸ Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar).

penelitian.³⁹ Dalam hal ini penulis mengambil data yang dibutuhkan seperti dampak keberadaan PLTU secara sosial dan ekonomi dan informasi dari masyarakat sekitar.

2. Penyajian Data

Kumpulan informasi disusun hingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian meliputi mastriks, grafik, jaringan dan bagan.⁴⁰ Penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemetaan data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan serta perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang relevan.⁴¹ Penulis memahami data-data yang telah dikumpulkan kemudian menarik kesimpulan mengenai industrialisasi pedesaan dan dampak keberadaan PLTU.

³⁹ Matthew B. Miles, Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia). hlm 16.

⁴⁰ *Ibid.* hlm 17.

⁴¹ *Ibid.* hlm 19-20.

e. Jadwal Riset

Tabel 1.2. Tahapan Riset.

NO	TANGGAL	WAKTU	KETERANGAN
1.	16-17 Februari 2018	10.00 WIB-selesai	Observasi awal
2.	19 April 2018	12.00 WIB-selesai	Mencari data kepada anggota Polsek Kembang
2.	29 April 2018	10.00 WIB-selesai	Observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Tuabanan
3.	3 April 2019	09.00 WIB-selesai	Meminta izin kepada Kepala Desa Tubanan
4.	3 April 2019	13.00 WIB-selesai	Wawancara dengan informan disertai dokumentasi
5.	6 April 2019	20.00 WIB-selesai	Wawancara dengan informan
6.	8 April 2019	10.00 WIB-selesai	Mencari data ke kantor kelurahan Desa Tubanan
7.	10 April 2019	10.00-12.00 WIB	Wawancara dengan perangkat desa
8.	26 April – 10 Agustus 2019	07.00 WIB-selesai	Penyusunan laporan penelitian

G. Sistematika Pembahasan

BAB I, PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, SETTING LOKASI PENELITIAN

Berisi lokasi dan setting penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai lokasi keberadaan PLTU Tanjung Jati B yang terletak di Desa Tubanan.

BAB III, INDUSTRIALISASI DESA TUBANAN DENGAN KEBERADAAN PLTU TANJUNG JATI B

Berisi penyajian data penelitian yang akan meliputi pembahasan terkait data-data yang telah di dapatkan melalui metode pengumpulan data yang dilakukan.

BAB IV, PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TUBANAN MELALUI INDUSTRIALISASI DARI PLTU TANJUNG JATI B

Berisi analisis data yang akan meliput analisis teori dari apa yang ditelah dibahas di bab III.

BAB V, PENUTUP

A. Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari penelitian secara singkat meliputi hasil peneltian dan analisis yang telah menjawab rumusan masalah.

B. Saran

Berisi keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran dari penulis yan ditujukan kepada pemerintahan desa, masyarakat, pihak PLTU, dan kepada peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara mengenai proses industrialisasi dan dampak keberadaan PLTU Tanjung Jati B terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Desa Tubanan mengalami industrialisasi melalui proses yang bertahap. Pada awalnya kondisi Desa Tubanan sebelum dibangun PLTU Tanjung Jati B adalah desa yang masyarakatnya tradisional, bergantung pada sumber daya alam, cenderung primitif, tingkat pendidikan rendah dan memiliki produktivitas yang rendah. Namun, setelah proyek pembangunan PLTU Tanjung Jati B dimulai dan beroperasi hingga sekarang, Desa Tubanan mengalami perubahan.

Perubahan tersebut adalah perubahan sosial dan ekonomi yang meliputi fisik dan non fisik. Perubahan fisik yang nampak adalah bangunan PLTU Tanjung Jati B yang memakan lahan mencapai hampir 200 hektar, pembangunan infrastruktur desa mulai dari pembuatan jalan hingga pembangunan dan renovasi fasilitas sosial dan fasilitas umum. Selain pembangunan, perubahan fisik yang nampak setelah adanya PLTU Tanjung Jati B adalah aktivitas masyarakat menjadi ramai dan juga hadirnya para pendatang. Banyaknya kendaraan mulai dari sepeda motor hingga kendaraan berat seperti truk, kontainer sampai tronton terlihat berlalu-lalang di sekitar Desa Tubanan.

Perubahan non fisik setelah adanya PLTU Tanjung Jati B adalah perubahan sosial dan ekonomi. Perubahan sosial yang terjadi adalah dengan hadirnya para pendatang mengharuskan masyarakat mampu berinteraksi dan hidup berdampingan dengan mereka. Pendatang yang berasal dari luar desa dan luar kota memiliki kebiasaan dan budaya yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Desa Tubanan. Sedangkan, perubahan ekonomi yang terjadi adalah kondisi ekonomi masyarakat semakin maju dan sejahtera. Keberadaan PLTU Tanjung Jati B membuka peluang kerja untuk masyarakat dan menyebabkan munculnya usaha-usaha baru di masyarakat seperti toko kelontong, warung makan, jasa *laundry*, usaha kontrakan, dan lain-lain. Sehingga kemunculan usaha-usaha tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Secara garis besar keberadaan PLTU Tanjung Jati B telah membangun Desa Tubanan menjadi desa yang mampu berkembang dan berdikari.

Dampak dari perubahan sosial dan ekonomi dengan adanya PLTU Tanjung Jati B meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah perekonomian masyarakat meningkat, sumber daya manusia lebih berkualitas, infrastruktur desa mengalami kemajuan, angka pengangguran berkurang, dan banyak lapangan pekerjaan. Sedangkan dampak negatifnya adalah lingkungan yang tercemar karena polusi sehingga mempengaruhi kesehatan masyarakat, timbul rasa kurang aman, kecemburuhan sosial antara masyarakat pribumi dengan orang pendatang,

dan karakter para pendatang yang memberikan dampak buruk bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis maka selanjutnya penulis akan memberikan saran yang ditujukan kepada :

1. Pemerintahan Desa Tubanan

Bagi pemerintahan Desa Tubanan diharapkan mampu memecahkan setiap permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Tubanan. Bagi pemerintahan Desa Tubanan untuk selalu memperhatikan kondisi masyarakatnya dan agar dapat dilakukan pemerataan dalam berbagai hal sehingga tidak memunculkan kecemburuan sosial. Selain itu diharapkan pendataan yang dilakukan setiap periode untuk lebih diperhatikan. Bagi pemerintahan Desa Tubanan diharapkan mampu memecahkan setiap permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Tubanan.

2. Pihak PLTU Tanjung Jati B

Bagi pihak PLTU Tanjung Jati B untuk selalu memperhatikan kondisi masyarakat Desa Tubanan dan diharapkan benar-benar mengimplementasikan program-program yang dijanjikan kepada masyarakat sehingga tidak menimbulkan masalah yang berujung kerugian. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan PLTU Tanjung Jati B dapat lebih meningkatkan lagi program-program CSR dalam jangka panjang.

3. Masyarakat Desa Tubanan

Kepada masyarakat untuk lebih semangat lagi meningkatkan produktivitas melalui program-program yang diberikan PLTU dan

BUMDes. Selain itu, masyarakat diharapkan untuk meningkatkan rasa toleransi sehingga mampu meminimalisir kecemburuan terhadap para pendatang. Masyarakat juga sebaiknya tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif yang dibawa oleh para pendatang. Bagi masyarakat sangatlah penting untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan pada informan yang diwawancara, seharusnya akan lebih baik apabila dilakukan wawancara kepada salah satu pihak pejabat yang mewakili PLTU Tanjung Jati B contohnya humas atau general manager dan juga wawanacara kepada bapak petinggi Desa Tubanan untuk dapat menggali informasi yang lebih dalam terkait dampak yang disebabkan oleh PLTU yang dialami oleh masyarakat Desa Tubanan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dapat menjadi perhatian kepada peneliti selanjutnya.

5. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih lanjut mengenai tema kajian yang sama, contohnya mengkaji lebih khusus mengenai topik penelitian dampak PLTU Tanjung Jati B terhadap kesehatan masyarakat karena sejauh ini belum terdapat penelitian yang mengkaji pada aspek kesehatan Beberapa tahun ke depan mungkin akan terjadi banyak perubahan sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperbarui dengan hasil yang sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Assa, Enar Ratriany. 2016. *Desa Ternak Penghasil Energi*. Semarang : Harmasindo.
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiman, Arif. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Damsar, dkk. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Damsar, dkk. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Direktorat Jendral Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. *Statistik Ketenagalistrikan*. 2016.
- Matthew B. Miles, dkk. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mountjoy, Alan B. 1983. *Industrialisasi dan Negara-Negara Dunia Ketiga*. Jakarta : Bina Aksara.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Kitab Syarah Abdul Mufrad Jilid 1.
- Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusmana, Dadan. dkk. 2013. *Tafsir Ayat-ayat Sosial Budaya*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an. dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta.: PT. RajaGrafindo Persada.

Sumber Jurnal

Basundoro, Purnawan. Industrialisasi, Perkembangan Kota, Dan Respons Masyarakat : Studi Kasus Kota Gresik. (*Jurnal Humaniora Vol. XIII, No. 2, 2001*).

Binti, Margo Tando. Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Komunikasi Bisnis Vol.3 No.6 Juli 2016*.

Dahnil. 2014. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Jembatan Siti Nurbaya (Studi Kasus : Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, *Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat Padang*.

Prakoso, Bayu Aji dkk. 2015. Evaluasi Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, *Jurnal Jurusan Administrasi Publik Universitas Diponegoro*.

Rahmawati, Feptian Kuni. dkk. Perkembangan Industri Di Pedesaan Dan Perubahan Karakteristik Wilayah Desa Di Desa Nguwet Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. (*Jurnal Teknik PWK Vol. 3, No. 4, 2014*).

Sulistyaningsih. 2013. Industrialisasi Pedesaan dan Pemberdayaan Ekonomi Petani Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. (*Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol 8, No. 1. Oktober 2013*).

Syapsan, dkk. 2010. Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi. Vol. 18. No. 2. 2010*.

Sumber Karya Ilmiah

Cahyono, Betara Hendro. 2013. *Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PLTU Tanjung Jati B Jepara*. Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro.

Khoirunnisa, Lifda. *Peran Lembaga Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Pasca Pembangunan PLTU Tanjung Jati B*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Universitas Diponegoro.

MZ, Annisah. 2018. *Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Pasca Pembangunan PLTU Tanjung Jati B (Studi Kasus: Desa Tubanan Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara)*. Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.

Rahmy, Desnia. 2017. *Perubahan Sosial Masyarakat Akibat Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Desa Sijantang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. Artikel Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat Padang.

Sifak, Moh. 2006. *Dampak Proyek Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Terhadap Peluang Kerja (Studi kasus di Desa Tubanan Kembang Jepara)*, Tesis Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang.

Yanti, Meri. 2013. *Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.

Sumber Online

Gemar Memakmurkan Masjid www.muslim.or.id diakses pada tanggal 16 Agustus 2019 pukul 16.00 WIB.

Sumber Dokumen

Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan. tahun 2018 semester I.

Data Perkembangan Desa Tubanan tahun 2011.

Data Perkembangan Desa Tubanan tahun 2015.

Data Perkembangan Desa Tubanan tahun 2018 semester II.

Data Pokok Desa tahun 2011.

Data Pokok Desa tahun 2015.

Data Pokok Desa, tahun 2018 semester II.

Data Potensi Desa Tubanan tahun 2011.

Data Potensi Desa Tubanan tahun 2015.

Data Potensi Desa Tubanan tahun 2018 semester 1.

Data Profil Desa Tubanan tahun 2018 semester 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Panduan Wawancara

a. Pertanyaan kepada Aparat Desa dan PLTU

1. Menanyakan profil atau identitas informan.
2. Bagaimana sejarah pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan ?
3. Bagaimana proses berdirinya PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan ?
4. Bagaimana respon masyarakat setempat saat mengetahui bahwa PLTU Tanjung Jati B berada di wilayah Desa Tubanan ?
5. Apakah ada kendala dari awal pembangunan sampai saat ini ?
6. Apakah terdapat warga yang tidak setuju dengan berdirinya PLTU Tanjung Jati B ?
7. Bagaimana menurut anda jika Desa Tubanan mengalami industrialisasi pedesaan ?
8. Apa dampak positif yang dialami oleh masyarakat sekitar ?
9. Apa dampak negatif yang dialami oleh masyarakat ?
10. Perubahan apa saja yang terjadi sebelum dan setelah keberadaan PLTU Tanjung Jati B ?
11. Permasalah apa yang dihadapi dengan masyarakat dan pihak PLTU ?
12. Bagaimana cara mengatasi permasalahan dengan masyarakat dan pihak PLTU ?

b. Pertanyaan kepada Masyarakat

1. Menanyakan profil atau identitas informan.
2. Bagaimana tanggapan anda tentang keberadaan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan ?
3. Apakah anda merasa diuntungkan atau dirugikan dengan keberadaan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan ?
4. Apa saja perubahan yang dialami sebelum dan setelah ada PLTU ?
5. Apakah anda setuju dengan keberadaan PLTU ?

6. Jika tidak setuju, apa alasan anda tidak setuju ?
7. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi anda sebelum dan setelah ada PLTU ?
8. Bagaimana tanggapan anda mengenai masyarakat yang merasa dirugikan dengan keberadaan PLTU ?
9. Dampak positif apa yang anda alami dengan keberadaan PLTU ?
10. Dampak negatif apa yang anda alami dengan keberadaan PLTU ?
11. Bagaimana anda mengatasi masalah yang terkait dengan PLTU ?

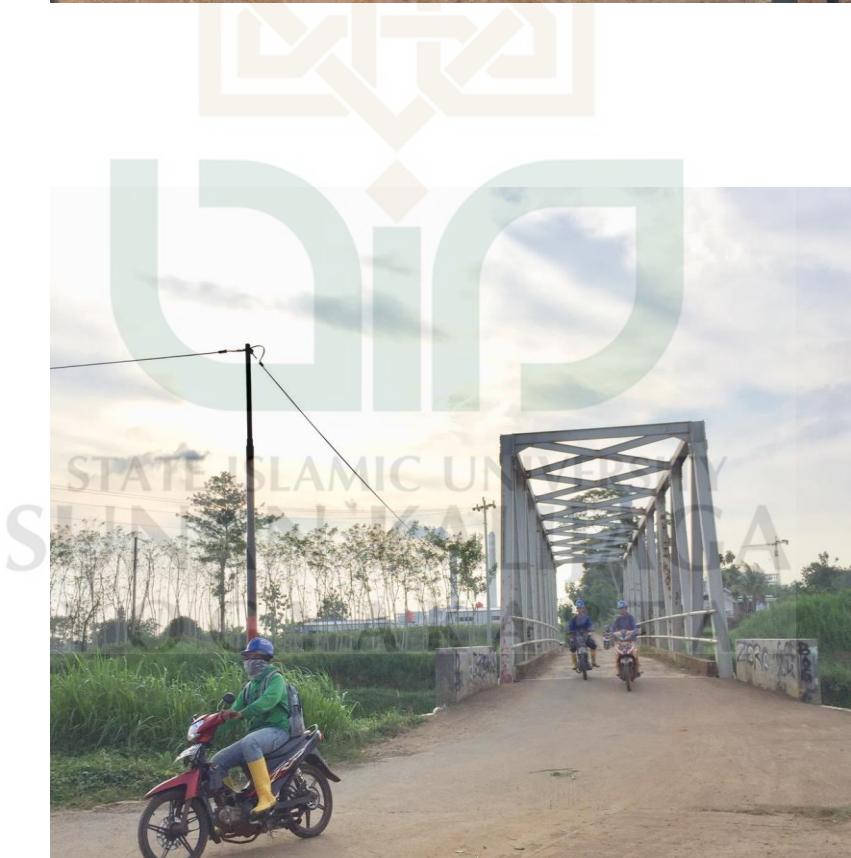


Lampiran 2

Dokumentasi









BIODATA PENULIS

Nama : Annisah Mulyaning Z
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 12 Juni 1996
Alamat : Bapangan RT 1/RW 1 Jepara, Jawa Tengah
Email : annisahmz@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK PERTIWI JEPARA
2. SD NEGERI 2 PENGKOL JEPARA
3. SMP NEGERI 5 JEPARA
4. SMA NEGERI 1 JEPARA
5. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

